

Pengaruh Pembangunan Kampus Universitas Baliem di Kabupaten Jayawijaya terhadap Sampah yang Ditimbulkan

Amaliah Azis*, Mujiati

Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: amaliahazis68@gmail.com*, mujiati.js@gmail.com

Keywords:

Environmental Impact; Type of Waste; Volume of Waste

Abstract

Higher education is a continuation of primary and secondary education which is held to prepare students to become a society that has academic and professional abilities that can apply, develop and create science, technology and culture. The presence of a campus in an area not only affects the educational aspect, but can also have a significant impact on the surrounding environment. In this context, this research was initiated with the aim of evaluating the impact caused by the existence of the campus on the surrounding physical, social, and economic environment. In addition, this research also aims to formulate various strategies and approaches that can be used to overcome the negative impacts that may arise due to the existence of the campus. This research is based on the results of a survey conducted in the area around the Baliem University campus, which is expected to provide a clearer picture of the interaction between the campus and the surrounding community, as well as the implications of these interactions. Based on the studies that have been carried out, in this study it can be concluded that solid waste (waste) is expected to be produced when the campus is operational. The calculation of the estimated waste generation at the construction stage and the operational stage was obtained: Total waste generation in the construction stage is 275 L/day (0.275 m³/day); Waste generation at the operational stage is obtained a total of 9.5 L/day (0.0095 m³/day) so that the total inorganic waste generation is 2.4 L/day or 0.0024 m³/day).

Kata kunci:

Dampak Lingkungan; Jenis Sampah; Volume Sampah

Abstrak

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari Pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kehadiran sebuah kampus di suatu daerah tidak hanya berpengaruh pada aspek pendidikan, tetapi juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, penelitian ini diinisiasi dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan kampus terhadap lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin muncul akibat keberadaan kampus tersebut. Penelitian ini didasarkan pada hasil survei yang dilakukan di area sekitar kampus Universitas Baliem, yang diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi antara kampus dan komunitas di sekitarnya, serta implikasi dari interaksi tersebut. Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan limbah padat (sampah) yang diperkirakan akan dihasilkan ketika Kampus telah beroperasi. Perhitungan prakiraan timbulan sampah pada tahap konstruksi dan tahap operasional diperoleh: Total timbulan sampah tahap konstruksi yaitu 275 L/hari (0,275 m³/hari); Timbulan sampah pada tahap operasional yaitu diperoleh total timbulan sampah organik 9,5 L/hari (0,0095 m³/hari) sehingga total timbulan sampah anorganik adalah 2,4 L/hari atau 0,0024 m³/hari).

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Agama Wamena melalui Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XIV melakukan perubahan status menjadi Universitas Baliem Papua dengan SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI Nomor: 1007/E/2023 tentang Ijin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK). Universitas Baliem Papua sebagai Universitas yang tengah berkembang, memerlukan, antara lain penambahan Gedung utama universitas seperti rektorat, Gedung kuliah, Gedung Auditorium, Laboratorium, dan Gedung penunjang lainnya. Gedung untuk ruang-ruang aktivitas baru di dalam kampus yang diantaranya mencakup kebutuhan akan ruang-ruang kuliah, ruang-ruang administrasi, ruang-ruang fasilitas umum kampus, serta fasilitas hunian dalam kampus (rumah dinas dan asrama) (Mujahidah 2021; Mujahidah et al. 2021; Sudharsono et al. 2020; Wibowo 2019).

Walaupun demikian, keberadaan Kampus STMIK Agama sekarang ini (existing) yang berlokasi di Jalan Bhayangkara-Wamena masih kurang mendukung, dan perlu peningkatan fasilitas dan perluasan kampus. Rencana pembangunan Gedung baru Universitas Baliem Papua direncanakan berlokasi di Kampung Ninabua, Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan. Dasar penyusunan Dokumen UKL-UPL Rencana Pembangunan Kampus STMIK (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika Dan Teknik Komputer) Agama Wamena Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan adalah Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Herlina & Supriatin, 2021; Febriyanti & Aini, 2021). Dan dasar penyusunan dokumen ini berdasarkan acuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 16 tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup (Razif, 2019). Formulir UKL-UPL disusun untuk kegiatan pembangunan kampus tidak masuk dalam kriteria wajib Amdal (Sukanda & Nugraha, 2020; Nursya, 2023). Hal ini sesuai dengan: 1. Undang-Undang no 32 tahun 2009, Pasal 34 bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang tidak termasuk dalam kriteria wajib Amdal, wajib memiliki UKL-UPL (Nasution & Triadi, 2025; Pelangi & Hasibuan, 2023); 2. PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Soleman et al.,

2020); 3. PerMen LH dan Kehutanan RI No. 4 Tahun 2021, tentang Daftar Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL) (Syafni et al., 2022; Mulyana & Faridah, 2022; Arif et al., 2018; Saputra & Siswako, 2023).

Pembangunan kampus universitas dapat menimbulkan dampak terhadap peningkatan volume sampah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas konstruksi, peningkatan jumlah mahasiswa dan staf, serta konsumsi dan aktivitas sehari-hari di dalam kampus. Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan gangguan kesehatan (Sari et al. 2023; Yuliyanti et al. 2024; Yusmaman et al. 2023). Pembangunan kampus secara fisik menghasilkan sampah konstruksi, sementara bertambahnya jumlah mahasiswa dan staf akan meningkatkan volume sampah domestik seperti sisa makanan, kemasan, dan sampah lainnya. Berdasarkan data proyeksi, jumlah mahasiswa, dosen, dan karyawan Universitas Baliem diperkirakan mencapai 2.300 orang, yang berpotensi menghasilkan timbulan sampah signifikan jika tidak dikelola dengan baik.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak pembangunan kampus terhadap lingkungan umumnya berfokus pada aspek sosial-ekonomi dan belum secara khusus mengkaji timbulan sampah yang dihasilkan pada tahap konstruksi dan operasional di wilayah Papua. Studi Nurcahyono (2008) membahas analisis kebutuhan air bersih tanpa mengaitkan dengan timbulan sampah, sementara penelitian Hary Supriyono (1999) lebih berfokus pada dasar-dasar UKL-UPL secara umum. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis kuantitatif timbulan sampah pada tahap konstruksi dan operasional pembangunan kampus Universitas Baliem di Kabupaten Jayawijaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perhitungan prakiraan timbulan sampah yang terintegrasi antara tahap konstruksi dan tahap operasional dengan menggunakan standar SNI 3242-2008, serta pengkajian dampak lingkungan yang spesifik pada wilayah Papua Pegunungan yang memiliki karakteristik geografis dan infrastruktur pengelolaan sampah yang berbeda dengan daerah lain. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi pengelolaan sampah berbasis pemilahan antara sampah organik dan anorganik serta alur pengelolaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan kampus Universitas Baliem terhadap lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi di sekitarnya, serta merumuskan strategi pengelolaan sampah yang efektif untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin muncul. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan kajian dampak lingkungan pembangunan infrastruktur pendidikan di wilayah Papua, serta kontribusi terhadap pengembangan metode perhitungan timbulan sampah yang mengintegrasikan tahap konstruksi dan operasional. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pemerintah daerah dan pengelola kampus dalam merencanakan sistem pengelolaan

sampah yang berkelanjutan, sebagai dasar penyusunan dokumen UKL-UPL yang lebih komprehensif, serta sebagai referensi bagi peneliti lain dalam studi dampak lingkungan pembangunan kampus di wilayah dengan karakteristik serupa.

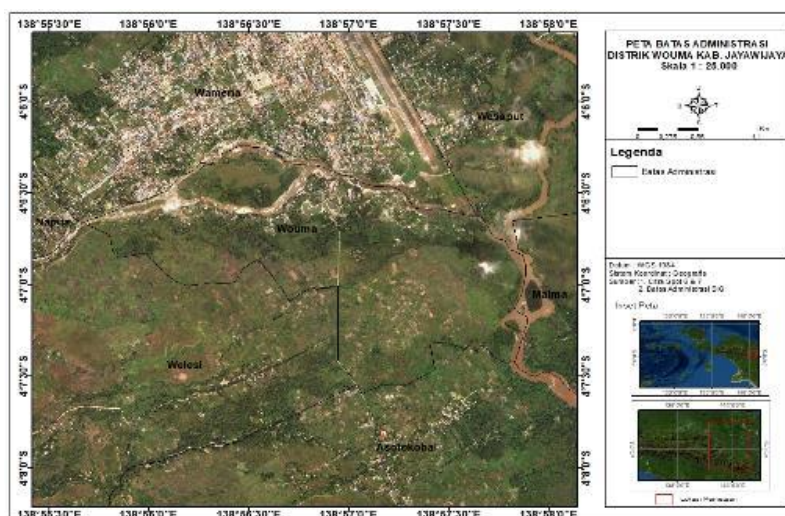
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lokasi rencana pembangunan area kampus STIMIK (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika Dan Teknik Komputer) Agamua Wamena atau sekarang berubah nama menjadi Universitas Beliem Papua Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik mengenai dampak pembangunan Universitas Baliem. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil perhitungan terhadap standar baku mutu dan peraturan yang berlaku. Data dianalisis melalui reduksi data (pemilahan data relevan), penyajian data (tabel dan narasi), dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil perhitungan timbunan sampah tahap konstruksi dan operasional terhadap SNI 3242-2008, UU No. 18 Tahun 2008, dan PP No. 27 Tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan jumlah pengguna dengan kebutuhan timbunan sampah per orang per hari, lalu menjumlahkan komponen sampah organik dan anorganik untuk memperoleh total volume sampah yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Rencana Pembangunan Kampus Universitas Baliem Papua



Gambar 1. Peta Rencana Lokasi Pembangunan Gedung Universitas Baliem
Sumber: Dokumen UKL-UPL Universitas Baliem, 2024

Prasarana kampus ini nantinya secara administratif berada di Kampung Ninabua, Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya. Fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, seperti prasarana olah raga (stadion atau lapangan olah raga), gedung seni dan budaya, serta fasilitas penunjang lainnya. Kondisi eksisting lokasi rencana kegiatan pembangunan kampus Universitas Baliem adalah sebagai berikut:

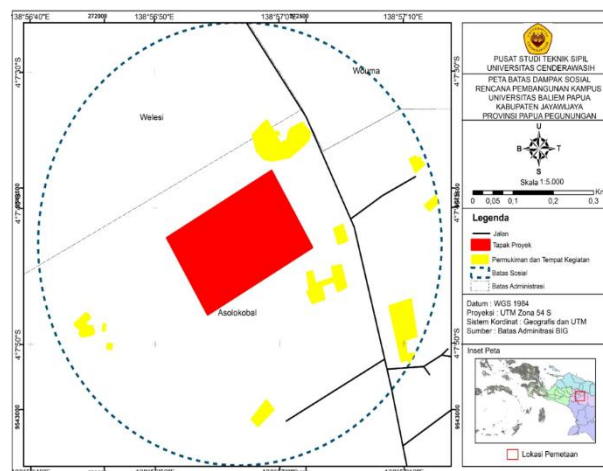


Gambar 2. Survei lokasi rencana pembangunan kampus Universitas Baliem
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Batas Wilayah Studi

Batas-batas yang telah ditetapkan di dalam pedoman seperti batas proyek, batas ekologis, batas social dan batas administrasi. Tetapi untuk aspek kesehatan masyarakat perlu mempertimbangkan batas epidemiologi dari penyakit yang ada di sekitar tapak lokasi, yang juga berkait erat dengan batas ekologis, dan sosial yang akhirnya ditetapkan batas wilayah studi.

1. Batas Sosial

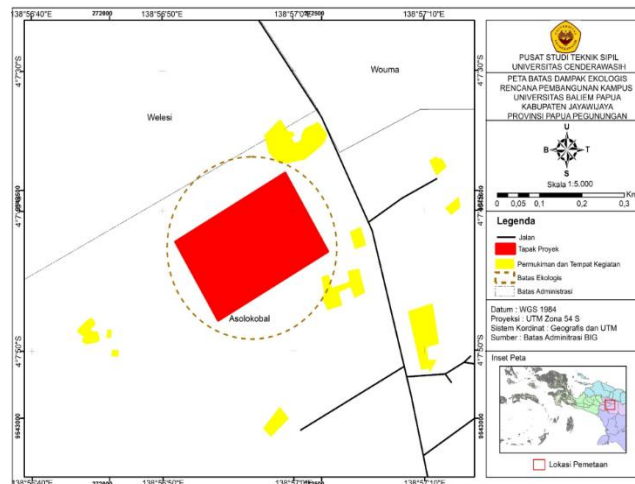


Gambar 3. Peta Batas Dampak Sosial
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Ruang di sekitar rencana usaha dan/atau kegiatan yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu yang

sudah mapan, (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dan dan dinamika sosial suatu kelompok masyarakat, yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat suatu rencana usaha dan/atau kegiatan. Batas ini pada dasarnya merupakan ruang dimana masyarakat, yang terkena dampak

2. Batas Ekologis



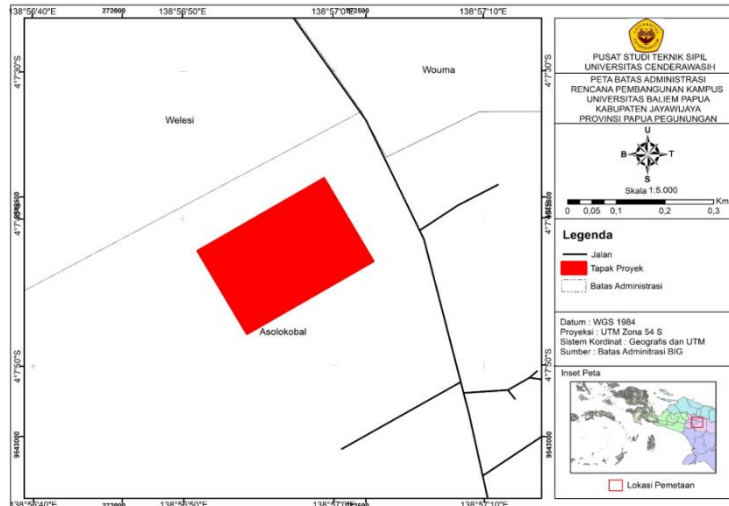
Gambar 4. Peta Batas Dampak Ekologis

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Ruang terjadinya sebaran dampak-dampak lingkungan dari suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dikaji, mengikuti media lingkungan masing-masing (seperti air dan udara), dimana proses alami yang berlangsung dalam ruang tersebut diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar. Batas ekologis akan mengarahkan penentuan lokasi pengumpulan data rona lingkungan awal dan analisis persebaran dampak. Penentuan batas ekologis harus mempertimbangkan setiap komponen lingkungan biogeofisik-kimia yang terkena dampak. Untuk masing-masing dampak, batas persebarannya dapat diplotkan pada peta sehingga batas ekologis memiliki beberapa garis batas, sesuai dengan jumlah dampak penting hipotetik.

3. Batas Administratif

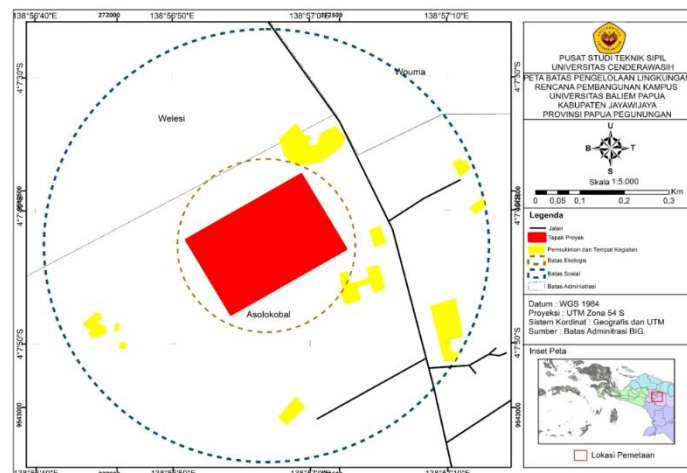
Wilayah administratif terkecil yang relevan (seperti kampung/kelurahan, distrik/kecamatan, kabupaten dan propinsi) yang wilayahnya tercakup tiga unsur batas. Dengan melakukan tumpang-susun (*overlay*) batas administrative wilayah pemerintahan dengan tiga peta batas maka akan terlihat batas kampung, batas distrik dan batas kabupaten. Batas administratif sebenarnya diperlukan untuk mengarahkan pemrakarsa dan/atau penyusun Dokumen Lingkungan untuk dapat berkoordinasi ke Lembaga pemerintah daerah yang relevan, baik koordinasi administratif, pengumpulan data tentang kondisi Rona lingkungan Awal (RLA), kegiatan di sekitar lokasi.



Gambar 5. Peta Batas Administrasi
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Batas administrasi di lokasi studi yaitu Kampung Ninabua Distrik Asolokobal, Distrik Wouma dan Distrik Walesi, Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua Pegunungan.

4. Batas Pengelolaan Lingkungan



Gambar 6. Peta Batas Pengelolaan Lingkungan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Pengelolaan Sampah

Sampah padat dipisahkan antara sampah kering dan sampah basah. Secara periodik juga sampah tersebut angkat diangkut dengan truk sampah milik pemerintah Kota Wamena dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya untuk dibuang ke TPA. Pada masing-masing ruangan pemrakarsa menyediakan tempat sampah terpilah dengan jumlah dan kapasitas yang memadai. Tempat sampah yang tersedia di luar ruangan (TPS) dengan kapasitas 20 L, 60 L dan 100 L berjumlah 5 unit. Limbah padat (sampah) yang dipekirakan akan dihasilkan ketika Kampus telah beroperasi. Limbah

padat di berasal dari aktivitas karyawan dan pengunjung, juga aktivitas kantor administrasi.

Volume Limbah Padat : 2,25 L/orang/hari
 Jumlah mahasiswa, dosen dan karyawan : 2300 orang
 Volume. Timbunan Limbah Padat : 2,25 L/orang/hari x 2300 orang
 = 5.175 L/hari atau 5,17 m³/hari

Perhitungan prakiraan timbunan sampah pada tahap operasional pada Tabel 1.

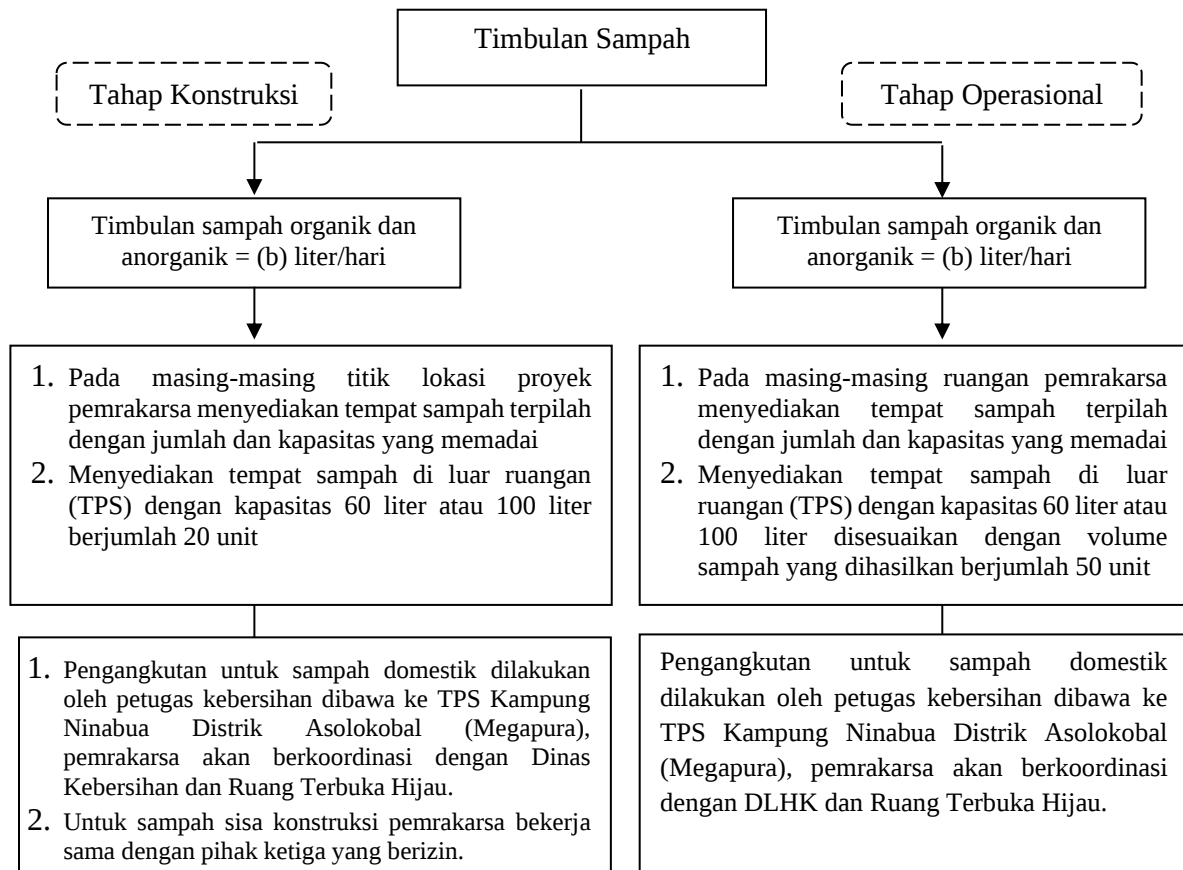
Tabel 1. Perhitungan Prakiraan Timbunan Sampah Tahap Konstruksi dan Operasional

Sumber	Pengguna	Jumlah	Kebutuhan (liter/orang/hari)	Jumlah Timbunan Sampah (liter/hari)
	(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
Tahap Konstruksi				
Kegiatan Domestik	Tenaga Kerja Konstruksi	100	2,5	(a) = 250
Sisa Material Proyek	Kegiatan Kosntruksi	-	25	25
Total Timbunan Sampah				(b) = (a) + 25 = 275
Tahap Operasional				
Timbunan sampah organik	Tenaga Kerja Operasional	300	Kantor = 0,5 - 0,75 liter/orang/hari	(c)
	Mahasiswa		Kantor = 0,5 – 0,75 ltr/orang/hari	(d)
Total timbunan sampah organik				(e) = (c) + (d) + 10
Total timbunan sampah anorganik	Tenaga kerja operasional dan mahasiswa	25%	Timbunan sampah organik (e)	(f) = (e) x 25%
Total timbunan sampah organik dan anorganik				(g) = (e) + (f)

Sumber: Pemrakarsa, 2024 (Mengacu SNI 3242-2008)

Bahwa berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020 tentang Sampah spesifik (sampah rumah tangga, sampah fasilitas publik dan sampah Kawasan), maka:

1. Untuk setiap orang wajib melakukan pemilahan sampah dan wajib menyediakan sarana pemilahan sampah dengan memperhatikan jenis, karakteristik, dan timbunan sampah;
2. Untuk setiap orang, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya yang menghasilkan sampah lebih dari 50 m³ (lima puluh meter kubik) setiap bulan, wajib membuang sendiri sampah ke TPST atau TPA.



Gambar 7. Alur Pengelolaan Sampah Tahap Konstruksi dan Operasional
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Limbah padat (sampah) yang dipekirakan akan dihasilkan ketika Kampus telah beroperasi. Perhitungan prakiraan timbulan sampah pada tahap konstruksi dan tahap operasional diperoleh: Total timbulan sampah tahap konstruksi yaitu 275 L/hari ($0,275 \text{ m}^3/\text{hari}$). Timbulan sampah pada tahap operasional yaitu diperoleh total timbulan sampah organik 9,5 L/hari ($0,0095 \text{ m}^3/\text{hari}$) sehingga total timbulan sampah anorganik adalah 2,4 L/hari atau $0,0024 \text{ m}^3/\text{hari}$). Bagi pengelola Universitas Baliem, disarankan menyediakan sarana pemilahan sampah, memilah sampah dari sumber, dan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya untuk pengangkutan rutin ke TPA. Bagi Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dan Dinas Lingkungan Hidup, perlu melakukan pemantauan berkala dan pendampingan teknis pengelolaan sampah sesuai peraturan. Masyarakat sekitar diharapkan berpartisipasi menjaga kebersihan dan melaporkan potensi pencemaran. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji komposisi sampah, kelayakan teknologi pengelolaan, serta dampak sosial dan ekonomi keberadaan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hary Supriyono, SH, M.Si, Dasar-Dasar Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan, Bahan Kursus AMDAL Type A, BAPEDAL-PPLH UGM, Yogyakarta, 1999.
- Nurchayono, (2008) “Bab V Analisis Kebutuhan Air Bersih” http://eprints.undip.ac.id/34051/8/1915_CHAPTER_V.pdf [diakses 12 mei 2014]
- Arif, S., Zubair, H., & Nurkin, B. (2018). Efektivitas pelaksanaan Amdal Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuangbaji di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 7(2), 171–176.
- Febriyanti, D., & Aini, S. N. (2021). Fungsi AMDAL dalam pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan setelah diundangkannya UU Cipta Kerja. *Widya Pranata Hukum*, 3(2), 115–133.
- Herlina, N., & Supriatin, U. (2021). AMDAL sebagai instrumen pengendalian dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(2), 204–218.
- Mulyana, M. T., & Faridah, H. (2022). Analisis pengaturan pertanggungjawaban pembuangan limbah cair di Kabupaten Karawang. *Jurnal Living Law*, 14(1), 50–58.
- Nasution, R. R. A., & Triadi, I. (2025). Implementasi analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dalam mencegah kerusakan lingkungan berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Cendekia*, 3(2), 1119–1126.
- Nursya, N. (2023). AMDAL dalam perspektif hukum lingkungan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2492. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1742>
- Pelangi, A. S., & Hasibuan, A. (2023). Efektivitas pelaksanaan AMDAL dalam pencegahan kerusakan lingkungan hidup akibat kegiatan perindustrian di Indonesia. *ZAHRRA: Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 305–311.
- Razif, M. (2019). Analisis mengenai dampak lingkungan jalan tol sebagai bagian dari manajemen aset infrastruktur & fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1), 13–24.
- Saputra, N. T., & Siswako, H. Y. (2023). Eksistensi perkembangan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dalam perspektif hukum positif di Indonesia. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(2), 67–74.
- Soleman, S. H., Alauddin, R., & Rosyidi, I. (2020). Efektivitas pelaksanaan Amdal pada kegiatan pertambangan di Provinsi Maluku Utara. *Khairun Law Journal*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.33387/klj.v3i2.2893>
- Sukanda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi penerapan analisis dampak lingkungan (AMDAL) sebagai kontrol dampak terhadap lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2), 119–137.
- Syafni, R., Budianta, D., & Ridho, M. R. (2022). Penilaian uji konsistensi dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jstl.v8i1.291>
- Mujahidah, Arini Khairah. 2021. “Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Lampung Dengan Pendekatan Desain Inklusi.”
- Mujahidah, Arini Khairah, Agung Cahyo Nugroho, and Citra Persada. 2021. “Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Lampung.” *Jurnal Teknologi*

dan Inovasi Industri.

- Sari, Cindy Novita et al. 2023. "Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo)." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3(2): 268–76.
- Sudharsono, Edward S, and Paulus Bawole. 2020. "Kesiapan Kampus Untuk Kegiatan Perkuliahan Yang Beradaptasi Dalam Era New Normal: Studi Kasus: Ruang Studio Jurusan Arsitektur Di Gedung Agape, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta." *ATRIUM: Jurnal Arsitektur* 6(2): 169–82.
- Wibowo, Vania Dea. 2019. "Kajian Pola Sebaran Ruko Yang Beralih Fungsi Menjadi Kos-Kosan Di Sekitar Kampus." *MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian.*
- Yuliyanti, Mela, Dini Anggraeni, and Ika Feni Setiyaningrum. 2024. "Kajian Analisis Pengelolaan Sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan." In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS.*
- Yusmaman, Waringin Margi, Herri Widiyanto, Siti Nur Rohmah, and M A Akbarsyah. 2023. "Bahaya Lingkungan Pada Open Dumping Sampah Organik Perkotaan." *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta* 2(2): 85–101.